



**UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK
DI MIN NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**JAINAL SIREGAR
NIM. 12 310 0101**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANG SIDIMPUAN
2016**



**UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK
DI MIN NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**JAINAL SIREGAR
NIM: 12 310 0101**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001**

Pembimbing II

**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal :Skripsi
An. JAINAL SIREGAR
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. JAINAL SIREGAR yang berjudul: **UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI MIN NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M. A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. . 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JAINAL SIREGAR
NIM : 12 310 0101
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
Judul Skripsi : UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI
MIN NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



JAINAL SIREGAR
NIM. 12 310 0101

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JAINAL SIREGAR
NIM : 12.310.0101
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI MIN NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 20 Oktober 2016


JAINAL SIREGAR
NIM. 12 310 0101

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM PADANGSIDIMPUAN
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

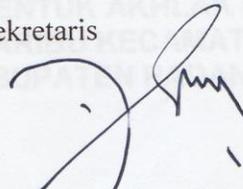
Nama : JAINAL SIREGAR
Nim : 12 310 0101
Judul : **UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI MIN
NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

Ketua



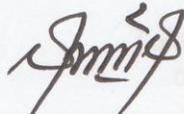
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

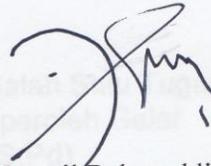


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

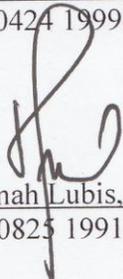
Anggota



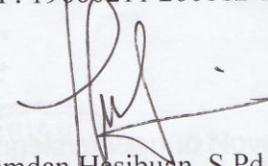
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



Dra. Rosimah Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 02 November 2016
Pukul : 08.30- 12.30
Hasil /Nilai : 74,87 (B)
IPK : 3,38
Predikat : Amat Baik



KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabibesar Muhammad saw yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan yang diterangi iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik Di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

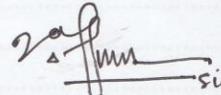
1. Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd sebagai Pembimbing II, atas kesediannya membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

5. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum, selaku kepala Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Mila Hasibuan, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah MIN Nagasaribu, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang paling tercinta dan telah mengasuh dan mendidik penulis, sehingga dapat melanjutkan program SI ini dengan lancar. Semoga Allah swt memberkati dua orang yang kusayang.
9. Keluarga penulis: Abang, kakak, dan adik yang paling tersayang yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga tetap semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terdekat penulis: Akmal Anwar Daulay, Aswan Suriadi Dasopang, Rahmad Hasibuan, Yusri Simanjuntak, Muhammad Rawi Tanjung, Timbul Hanaean, Arianto, dan Addan Darawiy ang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga tetap semangat dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah swt.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan 20 November 2016
Penulis



JAINAL SIREGAR
NIM. 12 310 0101

ABSTRAK

Nama : JAINAL SIREGAR
Nim : 12 310 0101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam- 3
Judul : Upaya Guru dalam Membentuk akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun : 2016

Skripsi ini membahas akhlak peserta didik yang dilatarbelakangi berbagai masalah, antara lain: ribut di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, perkelahian antar peserta didik, merusak fasilitas sekolah, dan absen tanpa keterangan, dalam lingkungan keluarga kurangnya perhatian orangtua tentang tingkah laku anaknya, sehingga diharapkan semua guru mampu untuk mengatasi dengan berbagai cara seperti melalui nasehat, arahan dan perhatian guru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana upaya guru-guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu, dan apa saja kendala yang ditemukan guru-guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu, dan untuk mengetahui apa saja kendala yang ditemukan oleh guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan utama dan skunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah editing data, identifikasi dan kategori data, reduksi data, mendeskripsikan dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan waktu dan triangulasi.

Kesimpulan bahwa keadaan akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu masih memerlukan bimbingan yang lebih lanjut agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam membentuk akhlak peserta didik semua guru melakukan beberapa upaya sebagai berikut: upaya membentuk akhlak peserta didik, melalui contoh teladan bagi peserta didik, sebagai contoh pembiasaan, memberikan pujian kepada peserta didik, memberikan hukuman dan nasehat. Dengan berbagai upaya yang dilakukan guru untuk terbentuknya akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Guru	11
B. Persyaratan Guru	14
C. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	15
D. Sifat- sifat Guru.....	18
E. Peran Guru	21
F. Akhlak.....	23
G. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Informan Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Instrument Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	40

G. Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	42
1. Profil sekolah MIN Nagasaribu.....	42
2. Keadaan akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu.....	47
3. Upaya-upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu.....	53
4. Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan tingkah laku, sikap, tabiat, watak yang tolak ukurnya adalah Al-Qur'an dan Hadis. Apabila sikap dan perbuatan seseorang itu sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis maka perbuatannya dikategorikan kepada akhlak terpuji atau *mahmudah*. Apabila suatu perbuatan itu tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis maka perbuatan atau sikap tersebut dikategorikan kepada akhlak tercela atau *mazmumah*.

Akhlak merupakan suatu alat untuk melakukan suatu hubungan, baik hubungan yang dilaksanakan secara vertikal yakni hubungan kepada Allah dalam artian melaksanakan segala apa yang diperintahkannya dan menjauhkan segala apa yang dilarangnya maupun hubungan yang dilaksanakan secara horizontal, artinya hubungan yang dilakukan manusia dengan manusia (*muamalah*) dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Akhlak memiliki posisi penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari hadis Rasulullah yakni:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : dari Abi Hurairah ia berkata: Rasulullah Saw berkata: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.¹

Dari paparan hadis di atas menurut hemat penulis, bahwasanya Rasulullah Saw diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Yakni visi dan misi Rasulullah Saw yang paling utama adalah penyempurnaan akhlak dan moral manusia. Sebelum Nabi Muhammad Saw diutus, masyarakat kota Makkah terkenal dengan jahiliyahnya dan zaman itu disebut dengan zaman jahiliyah. Karena pada saat itu sikap dan akhlak penduduk kota Makkah sangat bengis dan kejam. Seperti mengubur anak perempuan yang baru dilahirkan hidup-hidup, karena mereka beralasan perempuan itu sangat lemah dan tidak bisa berperang. Berjudi, berzina, menggunjing, minum-minuman khamar, memperlakukan budak secara tidak manusiawi, dan lain sebagainya. Jadi, dari hal inilah yang menjadi visi dan misi utama Rasulullah Saw diutus ke dunia ini yakni untuk menyempurnakan atau memperbaiki akhlak manusia, dan membuat suatu peraturan hidup yang layak dikalangan semua umat, disamping menyebarkan agama Islam diseluruh penjuru dunia. Yang sampai saat ini dapat dirasakan oleh umat manusia.

Akhlak berkaitan erat dengan pendidikan agama Islam. Bahkan kedudukan akhlak dalam Islam terletak dalam urutan kedua setelah pendidikan agama Islam. Karena itu, Nabi Muhammad Saw berkewajiban menyampaikan risalahnya kepada seluruh umatnya serta berkewajiban memperbaiki budi pekerti

¹Muhammad bin Salamah Bin Ja'far Abu Abdullah Al-kosha'i, *Musnad Shihab*; Jilid II (Berit: Muassisah Al-Risalah, 1986) hlm. 192.

sehingga umatnya menjadi umat yang mempunyai budi yang mulia dan menjadi umat yang beradab. Sehingga manusia mampu menempati posisi yang mulia disisi Allah swt.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 01 Pebruari 2016 di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat dilihat bahwa akhlak siswa di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam bertingkah laku dan bertutur kata belum sesuai dengan harapan yang diharapkan guru-guru MIN Nagasaribu. Hal ini bisa dilihat dari bertutur kata peserta didik, seperti ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik sering ribut di dalam ruangan sehingga tidak tercipta pembelajaran yang kondusif, ketika berjumpa dengan gurunya tidak mengucapkan salam, perkelahian antar sesama peserta didik, merusak fasilitas sekolah dan ketika mau permisi keluarpun belum diijinkan gurunya sudah duluan keluar, bahkan dalam proses pembelajaran peserta didik tidak memperdulikan terhadap apa yang diajarkan gurunya sehingga guru yang ada di sekolah itu harus benar-benar sabar menghadapi muridnya.²

Data yang diperoleh peneliti setelah melalui observasi di sekolah tersebut, bahwa upaya yang dilakukan guru-guru dalam membentuk akhlak peserta didik untuk lebih baik lagi, maka semua guru berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan berbagai cara seperti: memberikan contoh teladan,

²Observasi, di MIN Nagasaribu, 1 Pebruari 2016.

pembiasaan, memberikan pujian, memberikan hukuman, nasehat dan arahan kepada peserta didik.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah tersebut dalam berbagai upaya yang dilakukan. Karena guru-guru sudah membina, menerapkan, mengasuh, membimbing, dan mengajar serta sebagai contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya di sekolah. Seharusnya peserta didik bisa membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk yang sudah dipelajarinya baik dari segi sopan santun, tingkah laku maupun perkataan dan perbuatan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Heprasani Harahap, S.Pd. selaku guru di MIN Nagasaribu mengatakan bahwa akhlak peserta didik (siswa) mulai berkurang sejak era globalisasi ini diantaranya, tidak memiliki akhlak yang sopan terhadap gurunya dan tidak mau mengamalkan pelajaran yang diajarkan guru-guru yang ada di sekolah tersebut, contohnya, ketika permisi siswa tidak mengajukan tangan kepada gurunya, dan belum diijinkan mereka langsung keluar, ketika berjumpa dengan guru mereka tidak memberi salam, dan ketika mengadakan kebersihan sebagian siswa hanya main-main di lapangan tidak ikut serta membantu kawan-kawan lainnya. Dalam proses belajar mengajar pun peserta didik atau siswa tidak memperdulikan apa yang diajarkan guru, umpamanya ada sebagian siswa dalam kegiatan proses belajar makan- makan krupuk atau jajanan di ruangan, dan sebagian lagi ada siswa ketika belajar

permisi untuk membeli jajanan di kantin sekolah sehingga membuat mereka lalai dalam pelajaran tersebut.³

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 Pebruari 2016 di MIN Nagasaribu ini terletak 200 M dari Desa Nagasaribu, bahwa keadaan tutur kata dan tingkah laku peserta didiknya di MIN Nagasaribu kelihatan ada permasalahan dari lingkungan masyarakatnya, kerena kalau guru-guru sudah mengajarkan perbedaan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk yang sesuai dengan syariat Islam, seharusnya peserta didik mengamalkan pelajaran yang diberikan guru kepada mereka, akan tetapi tidak maka timbullah permasalahan tersebut yaitu akhlak peserta didik yang kurang baik.

Nilai kedisiplinan juga dulunya terjaga sehingga segala peraturan yang ditetapkan di sekolah itu dapat dipatuhi dengan baik, tapi sekarang nilai kedisiplinan itu kurang. Mengenai keseriusan belajar siswa dulunya benar-benar terjaga, tapi sekarang semangat peserta didik dalam belajarnya kurang karna perkembangan zaman ini. Untuk memperbaiki dan membentuk akhlak peserta didik di sekolah tersebut diperlukan upaya dari berbagai pihak terutama guru dalam memperbaiki atau membentuk akhlak peserta didik dengan cara menegur peserta didiknya ketika berbuat salah dan dibuat perjanjian tidak mengulangi kesalahannya tersebut baik di sekolah maupun di luar sekolah.

³Hepra Sani, Guru Bahasa Indonesia MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupataen Padang Lawas Utara, Wawancara di Gulungan Pada Tanggal 05 Pebruari 2016.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana sebenarnya upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Padang Lawas Utara, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan Judul: **Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik Di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

B. Fokus masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai keadaan akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu. Upaya-upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu dan hambatan-hambatan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apa upaya yang dilakukan guru membentuk akhlak Peserta didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlak Peserta didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
2. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk mengantisipasi akhlak peserta didik yang kurang baik.

F. Batasan Istilah

1. Upaya adalah “usaha” ikhtiar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁴ Upaya yang dimaksud penulis disini adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .
2. Akhlak secara bahasa adalah perangai, tingkah laku, budi pekerti,⁵ sedangkan secara istilah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yakni perbuatan yang baik (*mahmudah*) dan perbuatan yang tercela (*mazmumah*) dengan gampang dan mudah tanpa melakukan pertimbangan dan pemikiran.⁶ Akhlak adalah implementasi dari Iman dalam segala bentuk perilaku dan perbuatan (*aqwal dan af'al*) bahkan pikiran dan perasaan yang masih dirahasiakan, yang senantiasa dibimbing oleh wahyu, dan disoroti oleh jiwa iman yang dimiliki oleh setiap individu dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.
3. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Guru merupakan satu komponen menusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensialnya dibidang pembangunan bangsa.⁷

⁴Tim penyusun Kamus Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ediasi-ke- 2*, (jakarta: Balai pustaka, 2002), hlm.1250.

⁵Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet II 2004), hlm. 109.

⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din* (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t.), hlm. 56.

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Press, 2002), hlm. 125.

4. Peserta didik (anak didik) adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam belajar mengajar, sebab dengan uraian di atas bahwa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁸
5. MIN Nagasaribu adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang terletak di desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yang diteliti seluruh peserta didik di MIN Nagasaribu mulai dari kelas I sampai kelas VI.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya berikut:

Bab Satu, merupakan pedahuluan, dalam hal ini membahas secara global yang meliputi: Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

⁸Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 70.

Bab Dua, merupakan kajian teori yang membahas tentang: pengertian guru, persyaratan guru, tugas dan tanggung jawab guru, sifat-sifat guru, peran guru, akhlak, dan penelitian terdahulu.

Bab Tiga, merupakan metode penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrument pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, analisis data.

Bab Empat, adalah hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri dari biografi sekolah MIN Nagasaribu, keadaan akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, upaya-upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Lima, yang terdiri dari kesimpulan yang terdiri dari hasil-hasil penelitian. Selanjutnya saran-saran dari peneliti untuk perbaikan kepada pihak sekolah serta peneliti sendiri untuk meningkatkan pembelajaran akhlak yang sesuai dengan syariat Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru

Kata guru dalam bahasa Indonesia adalah orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Dalam bahasa Arab, istilah yang mengacu kepada pengertian guru yang lebih banyak lagi seperti *al-'alim* atau *al-mu'allim* yang berarti orang yang mengetahui, dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.¹

Al- Ghazali mengatakan yang dikutip oleh Zainuddin bahwa istilah pendidik berasal dari kata *al-muallimin* (guru), *al-mudarris* (pengajar), *al-muaddib* (pendidik) dan *al-waalid* (orang tua).²

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.

Sedangkan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada

¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid "Studi Pemikiran Tasawuf Al-ghazali"* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2001), hlm. 41.

²Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 50.

jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen (pasal 27 ayat 3 nomor 2 /1989).³

Guru adalah seseorang yang bekerja pada lembaga pendidikan formal yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik kearah yang lebih baik, artinya mencetak manusia yang berkarakter baik atau insan kamil baik dari segi efektif, kognitif maupun psikomotoriknya, dengan bekal peserta didik mampu menjalani kehidupannya dengan baik, artinya kehidupan antara dunia dan akhirat bisa peserta didik seimbangkan.

Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah "murabby, mu'allim, dan mu'addib". Adapun makna dan perbedaan dari istilah tersebut yaitu:

1. *Murobby* (pendidik, pemerhati, pengawas)

Penafsiran pada lafad *murobby* yang terdapat dalam Al-Qur'an surah

Asy-syu'ara ayat18:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Artinya: Fir'aun menjawab: “ bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu. (QS.Asy-syu'ara:18).⁴

³ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 7-8.

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (bandung : Diponegoro, 2005), hlm. 367.

Jadi tugas dari *murobbi* adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sedikit demi sedikit sehingga sempurna. Pendidikan yang dilakukan *murobbi* mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, berbuat baik kepada orang tua, aspek apektif yang mengajarkan cara menghormati orang tua dan psikomotorik, tindakan untuk berbakti dan medoakan kedua orang tua.

2. *Muallim* (pengajar)

Lafal *mu'allim* merupakan isim fa'il dari masdar *ta'lim*. Menurut Al-Athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung berpendapat *ta'lim* hanya berarti pengajaran, dari lebih sempit dari pada pendidikan.⁵ Dalam terjadinya proses pengajaran menempatkan peserta didik pasif adanya. Lafal *ta'lim* ini dalam al-Qur'an disebut banyak sekali, tetapi ayat yang dijadikan rujukan (dasar) proses pengajaran (pendidikan) diantaranya:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq: 5).⁶

Lafaz 'allama pada ayat di atas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada objek didik sebagai makhluk yang berakal. Tugas dari

⁵Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-husna, 2003), hlm. 5.

⁶*Ibid.*, hlm. 597.

mu'allim adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan.

Pengajaran sendiri berarti pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan dan kecakapan. Karena pengetahuan yang dimiliki semata-mata akibat pemberitahuan, maka dalam istilah *mu'allim* sebagai pentransfer ilmu, sementara peserta didik dalam keadaan pasif.

3. *Muaddib* (Penanam Nilai)

Lafaz *muaddib* merupakan isim fail dari masdar *ta'dib*. Menurut al-Athos *ta'dib* erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam Islam, termasuk dalam ilmu pendidikan, jadi lafad *ta'dib* sudah meliputi kata *ta'lim* dan *tarbiyah*.⁷

B. Persyaratan Guru

Adapun Syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian yaitu: persyaratan administratif, persyaratan teknis, persyaratan psikis, dan persyaratan fisik.⁸ Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dari manusia lain pada umumnya.

Al-Ghazali menerangkan sebagai tanda-tandanya dengan ringkas yaitu:

1. Orang yang memalingkan dari cinta dunia.
2. Mengikuti barisan orang yang mengikuti Rasulullah Saw.
3. Melatih jiwa dengan sedikit makan, berbicara, tidur, banyak shalat, bersedekah, dan puasa.

⁷Al-Rassyidin, *Falsafah Pendidikan Islam Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2008), hlm. 113.

⁸*Ibid.*, hlm. 33.

Jadi dengan mengikuti semua itu guru akan melihat perjalanan hidupnya yang berakhlak, seperti sabar, shalat bersyukur, tawakkal, yakin, qona'ah, lemah lembut, tawadu', berilmu bersedekah, sopan, mempunyai cita-cita. Semua ini adalah merupakan satu cahaya dari beberapa cahaya Nabi Muhammad Saw, baik untuk diikuti. Dan siapa yang mempersiapkan dirinya dengan tanda-tanda tersebut akan memperoleh guru yang baik.⁹

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru yang baik itu adalah guru yang senantiasa memiliki sifat zuhud, artinya menjauhkan dirinya dari cinta dunia, atau bisa menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, mengikuti ajaran yang dibawah oleh rasulullah Saw, penyabar, lemah lembut, dan selalu mengingat atau mendekatkan diri kepada Allah swt.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah: pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah tugas guru adalah:

⁹*Ibid* ., hlm. 27-28.

¹⁰UU RI No.14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* (Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006), hlm.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar, meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹¹

Menurut Roestiyah N. K., dalam Djamarah bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negarainya Pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR no. 11 tahun 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/*insigh*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
5. Guru adalah sebagai pembimbing.
6. Guru adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
8. Guru sebagai administrator dan manajer.
9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum.
11. Guru sebagai pemimpin.
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.¹²

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik.

Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). hlm. 37.

¹² *Ibid.*, hlm. 38-39.

kepada anak didik agar tahu bagaimana perbuatan yang susila dan asusila. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.¹³

Mengingat beratnya tugas guru, khususnya yang berkiprah di lingkungan sekolah, maka guru harus memiliki kemampuan dalam pembekalan yang cukup matang, baik secara lahiriyah maupun secara batiniyah. Karena sistem pendidikan di sekolah mencakup seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fenomena ini memberikan keyakinan bahwa guru di sekolah dapat menampilkan sosok pribadi yang baik dan berahlaqul-karimah yang didasarkan pada komitmen keislaman. Disamping harus memiliki kemampuan profesional di tengah-tengah masyarakat agar masyarakat mencontoh segala gerak-gerik guru ataupun penampilan busana muslimah maupun siswanya dalam berpakaian rapi, guru juga harus memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik, yaitu:

1. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Allah, serta memiliki potensi batiniyah yang kuat sehingga ia dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasannya untuk diabdikan kepada Allah.
2. Seorang guru harus dapat mempergunakan kemampuan intelektual dan emosional spritualnya untuk memberikan peringatan kepada manusia lainnya, sehingga manusia-manusia tersebut dapat beribadah kepada Allah Swt.
3. Seorang guru harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan dan akhlak tercela.

¹³*Ibid.*, hlm.35-36.

4. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, Pembina, pengarah, pembimbing, dan pemberi bekal ilmu pengetahuan. Pengalaman dan keterampilan kepada orang-orang yang memerlukan.¹⁴

Jadi, melihat gambaran di atas jelaslah bahwa guru di sekolah sangat berperan dalam membentuk akhlak siswa. Karena dengan menerapkan akhlak yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah insya Allah akan membiasakan akhlak siswa dapat terjaga.

Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orang tua masyarakat dan Negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pihak guru memancarkan sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain: kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas mendidik.

D. Sifat-sifat Guru

Guru yang dapat disertai tugas mengajar adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akalnya, juga guru yang baik akhlaknya dan kuat pikirannya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para siswanya, dan dengan kuat fisiknya ia

¹⁴Abuddin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan guru- murid* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 47.

dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan siswanya. Selain sifat-sifat umum yang dimiliki guru sebagaimana disebutkan diatas, menurut Al-Ghazali seorang guru juga harus memiliki sifat-sifat khusus atau tugas-tugas tertentu sebagaimana Abuddin Nata mengutip dari kitab Al-Ghazali adalah.

Pertama, kalau praktek mengajar dan penyuluhan sebagai keahlian dan profesi dari seorang guru, maka sifat terpenting yang harus dimilikinya adalah rasa kasih sayang. Sifat ini dinilai penting karena akan dapat menimbulkan rasa tentram pada diri murid terhadap gurunya. Hal ini dapat mendorong muridnya untuk menguasai ilmu yang diajarkan oleh guru.¹⁵

Kedua, guru yang baik hendaknya berfungsi juga sebagai pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar dihadapan muridnya. Guru tidak boleh membiarkan muridnya mempelajari pelajaran yang lebih tinggi sebelum murid itu menguasai pelajaran yang sebelumnya. guru juga tidak boleh membiarkan waktu berlalu tanpa peringatan kepada muridnya bahwa tujuan pengajaran itu adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹⁶

Ketiga, dalam kegiatan mengajar guru hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus, dan tidak menggunakan kekerasan, cacian makian dan sebagainya. Dalam hal ini seorang guru hendaknya jangan mengekspose atau menyebarkan kesalahan muridnya di depan umum, karena cara itu dapat menyebabkan anak murid memiliki jiwa yang keras, menentang, membangkang dan memusuhi gurunya. Jika ini terjadi dapat menimbulkan situasi yang tidak mendukung bagi terlaksananya pengajaran dengan baik.¹⁷

Keempat, guru yang baik harus memiliki prinsip mengakui adanya perbedaan potensi yang dimiliki murid secara individual, dan memperlakukannya sesuai dengan tingkat perbedaan yang dimiliki muridnya itu.¹⁸ Guru harus mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman muridnya, yaitu supaya memudahkan bagi murid dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

¹⁵Abuddin Nata, *pemikiran para tokoh pendidikan islam “ Seri Kajian Filsafat pendidikan Islam”*(Jakarta: Raja Grafindo persda, 2001), hlm. 96.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 97.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 97.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 97.

Kelima, guru yang baik menurut Al-ghazali adalah guru yang disamping memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami bakat, tabiat dan kejiwaan muridnya sesuai dengan tingkat perbedaan usianya. Murid yang kemampuannya kurang, hendaknya seorang guru jangan mengajarkan hal-hal yang rumit sekalipun guru itu menguasainya. Jika hal ini tidak dilakukan oleh guru, maka dapat menimbulkan rasa kurang senang kepada guru, gelisah atau ragu-ragu.¹⁹

Keenam, guru yang baik adalah guru yang berpegang teguh kepada prinsip yang diucapkannya, serta berupaya untuk merealisasikannya sedemikian rupa. Dalam hal ini Al-ghazali mengingatkan agar guru jangan sekali-kali melakukan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip yang dikemukakannya. Sebab jika hal itu dilakukan akan menyebabkan seorang guru akan kehilangan wibawanya. Ia akan menjadi sasaran penghinaan dan ejekan yang akhirnya akan menyebabkan ia kehilangan kemampuan dalam mengatur murid-muridnya. Ia tidak akan mampu lagi mengarahkan atau memberi petunjuk lagi kepada murid-muridnya.²⁰

Dari sifat-sifat guru yang telah disebutkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru mengajarkan pelajaran secara sistematis, yaitu tidak mengajarkan pelajaran berikutnya sebelum pelajaran yang sebelumnya dapat dikuasai oleh siswa, dan memahami tingkat perbedaan kemampuan tingkat intelktual siswa, baik mengenai bakat maupun tabiat siswa. Kemudian bersikap simpatik, tidak menggunakan cara kekerasan dalam mengajar, serta menjadi panutan dan teladan bagi para siswanya, karena sifat-sifat yang seperti ini adalah sesuai dengan tuntunan masyarakat.

E. Peran Guru

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru.²¹ Ada

¹⁹*Ibid.*, hlm. 98-99.

²⁰*Ibid.*, hlm. 98.

²¹*Ibid.*, hlm. 50.

peranan yang diharapkan dari guru agar bisa mencapai tujuan pendidikan. Peran tersebut adalah:

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi harus guru lakukan terhadap semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sifat dan sikap anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dan pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.²²

3. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

6. Inisiator

Dalam perannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang

²²*Ibid.*, hlm. 45.

ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pegap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.²³

8. Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam perkembangan dirinya dan kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru.

9. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.

10. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.²⁴

11. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

12. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Untuk itu kelebihan yang

²³*Ibid.*, hlm. 46.

²⁴*Ibid.*, hlm. 47.

dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan yang dimilikinya, dengan semua kelebihan yang dimiliki, iadapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek akstrinsik dan intrinsik. Guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas, guru tidak hanya menilai hasil pengajaran, tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran.²⁵

F. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, yang berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* yang artinya pencipta, *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).²⁶ Akhlak merupakan nilai “kepribadian” manusia sebagai manifestasi dari sikap hidupnya secara konkrit. Ajaran-ajaran akhlak Rasulullah adalah ajaran akhlak yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadis, yang di dalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya.²⁷

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali definisi tentang akhlak adalah:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة , تصد ر عنها الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر و رؤية

²⁵Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 58.

²⁶*Ibid.*, hlm. 109.

²⁷Al-Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*(Semarang: Aneka Ilmu, 2001), hlm. 81.

Artinya: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁸

Berbeda dengan pendapat Imam Al-Ghazali dan Ibrahim Anis. Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak adalah:

مجموعة من المعاني والصفات لمستقرة في النفس و في ضوءها ومميز انها يحسن
الفعل في نظر الانسان او يقبح, ومن ثم يقدر عليه او يحجم عنه

Artinya: Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.²⁹

Keseluruhan definisi akhlak tersebut diatas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya dapat dilihat dari 5 ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu :

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar. Seperti tidur, hilang ingatan dll.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.³⁰

²⁸ *Ibid*, hlm. 56.

²⁹ Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah* (Baghdad: Jam'iyah al- Amani, 1976), hlm. 75.

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2002), hlm 5 – 7.

1. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak itu dibagi kepada 2 macam, yakni

a. Akhlak *Mahmudah* (terpuji)

Akhlak *mahmudah* adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah swt. Akhlak *mahmudah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang dibenarkan oleh agama Allah dan Rasul-Nya.³¹

Ada beberapa macam akhlak *mahmudah* atau terpuji yaitu sebagai berikut:

1). Setia (*al-Amanah*).

Al-Amanah menurut arti bahasa ialah: kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*) atau kejujuran. Yang dimaksud amanah disini ialah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.³²

Kewajiban memiliki sifat dan sikap *Al-amanah* ini ditandaskan Allah swt dalam Alqur'an Suorh An-Nisa 58:

³¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 94.

³²Hamzah Yaqub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1998), hlm. 95-99.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS.An-Nisa:58).³³

2). Keberanian (*as-Syaja'ah*).

Syaja'ah bukanlah semata-mata keberanian berkelahi di medan, melainkan suatu sikap mental dimana seseorang dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya di ambang pintu, itulah orang yang berani.

3). Kesabaran.

Yang di maksud sabar ialah menahan diri dalam menanggung suatu penderitaan, baik dalam menemukan sesuatu yang tidak di ingini ataupun dalam bentuk kehilangan sesuatu yang disenangi. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa sabar adalah suatu kondisi mental dalam mengendalikan nafsu yang tumbuhnya atas dorongan ajaran Islam.³⁴

Sabar terbagi kepada tiga tingkatan:

- a). Sabar orang awam yang disebut *tasabbur* yaitu menanggung kesusahan dan menadah kesakitan dalam menerima hukum Allah.
- b). Sabar Orang yang menjalani tarikat yaitu jadi biasa ia dengan bersifat dengan sabar telah mudah atasnya segala yang susah yang datang oleh dia itu.

³³*Op. Cit.*, hlm. 87.

³⁴Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim* (Bandung: Al Ma'arif, 1995), hlm. 24.

c). Sabar orang arif yang telah mengenal Allah yang disebut *isthibar* yaitu bersedap-sedap dengan kena bala dan suka ia dengan ihtiar Tuhannya.³⁵

Sabar mengandung tiga hal, yaitu sabar untuk meninggalkan sesuatu yang haram, sabar dalam menunaikan ibadah dan kewajiban, serta sabar dalam menerima musibah dari Allah Swt. Semua musibah merupakan kehendak Allah Swt. Disebutkan pula bahwa dibalik kejadian yang menimpa, pasti terdapat hikmah yang sangat agung.³⁶

4). Keadilan (*al-Adl*).

Sifat dan sikap adil ada dua macam adil yang berhubungan dengan perseorangan dan adil yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan pemerintah. Adil perseorangan ialah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak bila seseorang mengambil haknya berupa melewati batas atau memberikan hak orang lain tanpa menguranginya itulah yang dinamakan tindakan adil.

Adil dalam segi kemasyarakatan dan pemerintahan misalnya tindakan hakim yang menghukum orang-orang yang jahat atau orang-orang yang bersengketa sepanjang neraca keadilan. Pemerintah dipandang adil jika dia mengusahakan kemakmuran rakyat secara merata, baik di kota-kota maupun di desa-desa.

Prinsip keadilan ditegaskan dalam Al-qur'an suroh an-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

³⁵M. Chatib Quzwain, *Mengenal Allah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 90.

³⁶Abdullah Syafar, *Syamil Al Quran Miracle The Reference* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm 44.

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS.An-Nahl :90)³⁷

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, di antaranya:

- a. Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
 - b. Mengharap pujian atau karena takut mendapat cela.
 - c. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).
 - d. Mengharapkan pahala dan surga.
 - e. Takut kepada azab Allah.
 - f. Mengharap keridhoan Allah semata.
- b. Akhlak *Mazmumah* (tercela)

Akhlak *mazmumah* adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung kepada sifat yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak *mazmumah* merupakan tingkah laku kejahatan. Akhlak secara fitrah adalah baik namun diubah menjadi akhlak yang buruk apabila manusia terlahir dari keluarga yang baik, lingkungan yang buruk, pendidikan yang tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela disebut akhlak *mazmumah*, Oleh karena itu, sebagaimana telah disebutkan bahwa sikap dan

³⁷*Ibid.*, hlm. 277.

tingkah laku yang lahir merupakan cerminan atau gambaran dari sifat-sifat kelakuan bathin.³⁸

Ada beberapa macam akhlak *mazmumah* atau tercela yakni:

1). Buruk Sangka (Suuzhan)

Buruk sangka adalah merupakan suatu perbuatan yang timbulnya dari lidah, tidak ada buruk sangka terhadap seseorang, jika lidah tidak bicara/mengata-ngatai. Sesungguhnya prasangka buruk terhadap seorang muslim disertai fakta yang benar merupakan kendaraan melalui jalan yang kasar dan aib, serta dapat menjadi wabah kemadlaratan bagi masyarakat Islam. Prasangka buruk bukanlah suatu dosa bila hanya bisikan hati sesaat dalam jiwa manusia.³⁹

Prasangka dihasilkan dari perbuatan dan perkataan seseorang atau gerak gerik orang yang mendapat tuduhan tertentu dari orang lain. Biasanya prasangka timbul bila seseorang berada dalam situasi yang sulit. Secara psikologis prasangka dapat melahirkan kecenderungan hati untuk menuduh orang lain yang menganggap jelek diri kita. Oleh karena itu Nabi bersabda :

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ {رواه البخارى}

Dari Abu Hurairah r.a bahwasanya Rasulullah saw bersabda : hendaklah kamu menjauhkan dari sangkaan”, karena sesungguhnya sangkaan itu omongan yang paling berdusta. (HR. Bukhari).⁴⁰

Sering kita melihat orang yang menuduh orang lain jelek, dan berusaha untuk mengintai orang lain tanpa hak, setelah meneliti dan menemukan suatu

³⁸Ibid., hlm 197-198.

³⁹Al-Ghazali, *Bahaya Lidah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 21.

⁴⁰Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Terj. Ahmad Sunarto (Jakarta: Pustaka Imani, 1999), hlm.190.

kesimpulan dia berghibah (membicarakan kejelekan) terhadap saudaranya yang muslim. Orang yang berbuat seperti itu sama saja dengan melakukan tiga dosa, yaitu dosa karena berprasangka, dosa dari menyelidiki kejelekan orang lain, dan dosa dari membicarakan kejelekan orang lain. Begitulah prasangka jelek itu akan menarik manusia berbuat dosa lebih banyak.⁴¹

2). Takabur dan Tahasud

Takabur artinya : sombong, congkak atau merasa dirinya lebih tinggi dari orang lain, baik kedudukan, keturunan, kebagusan, petunjuk, dan lain-lain.

Takabur itu terbagi atas 2 macam yaitu:

- a). Takabur batin: yang merupakan pekerti di dalam hati
- b). Takabur lahir : yang merupakan kelakuan-kelakuan yang keluar dari anggota badan, kelakuan-kelakuan ini amat banyak sekali bentuknya dan oleh karena itu sukar untuk dihitung dan diperinci satu persatu.

وعن عبدالله بن مسعود رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : لا يدخل الجنة من كان في قلبه مثقال ذرة من كبر {رواه مسلم}

Dari Abdillah ibn Mas'ud r.a dari Nabi saw, beliau bersabda : tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat sifat sombong, walaupun hanya sebesar atom. (HR. Muslim).⁴²

Jelasnya ialah orang yang menghinakan saudaranya sesama muslim melihatnya dengan mata ejekan, menganggap bahwa dirinya lebih baik dari yang lain, suka menolak kebenaran, sedangkan ia telah mengetahui bahwa itulah yang sesungguhnya benar, maka jelaslah bahwa orang tersebut dihindangi penyakit

⁴¹Hasan Ayyub, *Etika Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hlm. 124.

⁴²Imam Nawawi, *Op.cit.*, hlm. 576.

kesombongan dan mengabaikan hak-hak Allah, tidak mentaati apa yang diperintahkan olehnya serta melawan benar-benar pada zat yang maha kuasa.

Hasud adalah *al-munafasah* “bersaing”. Perbuatan hasud ini tidak terjadi kecuali karena suatu nikmat yang diberikan Allah kepada seseorang, barang siapa yang membenci nikmat dan menginginkan hilangnya nikmat dari saudaranya Muslim maka orang itu termasuk orang yang hasud. Oleh karena itu definisi hasud adalah membenci nikmat yang diberikan Allah kepada orang lain dan menginginkan hilangnya nikmat itu, sekalipun dengan cara memberi kuasa kepada orang lain untuk menghilangkan nikmat itu.⁴³

عن ابى هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ {أَخْرَجَهُ ابودود}

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasul bersabda takutlah kamu terhadap akibat hasud, sebab hasud itu dapat memakan (menghilangkan) semua kebaikan, seperti makannya api terhadap kayu bakar.⁴⁴

3). Membuka aib orang lain

Ghibah/menggunjing adalah merupakan suatu perbuatan tercela yang timbulnya dari lidah. *Ghibah* dengan buruk sangka adalah suatu perbuatan yang hampir-hampir sama, hanya ada perbedaannya sedikit.

Ghibah (menggunjing) membicarakan kejelekan orang dibelakang orangnya.

وعن ابى هريرة رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: اتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ؟ قَالُوا : اللهُ وَرَسُولُهُ اعْلَمُ : قَالَ ذَكَرْتُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قَالَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي

⁴³Hasan Ayyub, *Op.cit.*, hlm. 113 .

⁴⁴Bulughul Maram, *Op.cit*, hlm. 761.

أَخِي مَا أَقُولُ، قَالَ : إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اِعْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَهَتَّهُ.
 {رواه مسلم}

Dari Abu Hurairah r.a bahwasanya Rasulullah saw bertanya : “Tahukah kamu sekalian, apakah menggunjing itu? Para sahabat berkata: Allah dan Rasulnya lebih mengetahui, beliau bersabda : “Yaitu bila kamu menceritakan keadaan saudaramu yang ia tidak menyenangkannya. Ada seorang sahabat bertanya : bagaimana seandainya saya menceritakan apa yang sebenarnya terjadi pada saudaramu itu maka berarti kamu telah menggunjingnya tidak terjadi pada saudaramu, maka kamu benar-benar membohongkannya” (Riwayat Muslim).⁴⁵

4). Boros

Pada hakikat sesungguhnya harta benda itu adalah merupakan nikmat yang besar dari Allah swt. Karena itu berlaku boros dan berroyal dengan harta itu hukumnya haram sebab ada nash yang mencegah hal itu. Demikian juga dihukumi dengan haram kikir membelanjakan harta benda; sebaik-baik penggunaan harta yaitu secara pertengahan dan sedang-sedang, tidak berlebihan dan berlaku kikir.

Boros/royal terhadap benda yaitu penggunaan harta benda secara berlebihan tanpa ada manfaatnya baik untuk kepentingan duniawi maupun kepentingan ukhrawi, sehingga kemanfaatan harta itu menjadi sia-sia dan tidak memberikan manfaat, misalnya membuang harta ke dalam lautan / membakarnya ke dalam api, tidak memetik buah-buahan yang telah masak di pohon sehingga ia menjadi busuk / rusak dan tidak bisa diambil kemanfaatannya.⁴⁶

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ وَاشْرَبَ وَالْبَسَ وَتَصَدَّقَ فِي غَيْرِ سَرْفٍ وَلَا مَحِيْلَةٍ. {اخرجه ابودود واحمد، وعلقه للبخاري}

⁴⁵Imam Nawawi, *Op.cit.*, hlm 393.

⁴⁶Anwar Mas'ari, *Ahlaq al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 228.

Dari Amr Putra Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata : bersabda Rasulullah saw, makan, minum, dan berpakaianlah serta bersedekahanlah dengan tidak lebih berlebihan dan bukan tujuan sombong”. (Hadits dikeluarkan oleh Imam Abu Daud dan Imam Ahmad).Imam Bukhari menyatakan ta’liqnya.⁴⁷

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian oleh Siti Fatimah, Tahun 2009 dengan judul Upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP N 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa oleh siswa SMP N 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan dikategorikan kenakalannya kenakalan yang ringan. Yakni jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Adapun bentuk kenakalan yang ditemukan sebagai berikut: tidak mengikuti shalat berjama’ah, membolos, ngobrol pada jam pelajaran berlangsung, cara berpakaian tidak sesuai dengan yang ditentukan, sering terlambat datang kesekolah. Selain itu bahwa yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan di SMP N 3 Satu Atap Sibadar, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakaln siswa tersebut ada berbagai cara:

⁴⁷*Bulughul Maram, Op. Cit*, hlm.762.

tindakan preventif, refresif, kuratif, dan rehabilitasi. Selain itu mengadakan bimbingan arahan dengan melalui kegiatan keagamaan.⁴⁸

2. Penelitian oleh Rosmina, tahun 2010 dengan judul Usaha Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa perilaku yang tidak baik di lingkungan sekolah ada berbagai macam yaitu: merokok dalam lingkungan sekolah, mencuri barang milik temannya, bercakap kotor, bolos sekolah, membuat keributan dalam lingkungan sekolah. Sedangkan usaha yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam mengatasi perilaku siswa, ada berbagai macam: usaha preventif, seperti membuat peraturan-peraturan tata tertib sekolah, usaha kuratif, dan usaha pembinaan terhadap siswa yang belum pernah melakukan kenakalan maupun yang pernah melakukan kenakalan tersebut, melalui nasehat, melalui *mau'izatul hasanah*, maupun melalui peringatan. Sedangkan yang mempengaruhi perilaku yaitu: faktor lingkungan sekolah, latar belakang siswa yang kurang baik, sekolah tidak memiliki pagar atau tembok yang memisahkan antara lingkungan sekolah dengan perumahan masyarakat.⁴⁹

Judul penelitian ini sebelumnya belum pernah diteliti oleh peneliti lain, sehingga peneliti merasa tertarik untuk membahas judul Upaya Guru Membentuk

⁴⁸Siti Fatimah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, tahun 2009)

⁴⁹Rosmina “Usaha Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, Tahun 2010)

Akhlak Peserta Didik Di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun perbedaanya,dari penelitian di atas sama-sama membahas Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa, dan Perilaku Negatif Siswa. Sedangkan dalam penelitian bukan satu guru saja yang berperan akan tetapi semua guru berperan membentuk akhlak peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Nagasaribu, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dan letaknya ini kira-kira 200 M dari perkampungan. Penelitian ini dilakukan mulai Bulan Oktober 2015 sampai pada Oktober 2016.

Adapun letak geografis penelitian ini adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan MAN Nagasaribu.
2. Sebelah barat berbatasan dengan kebun sawit.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan lapangan MAN Nagasaribu.
4. Sebelah tenggara berbatasan dengan jalan pintas Nagasaribu.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang diajukan dengan metode deskriptif, tidak menggunakan angka-angka yang dilakukan secara menggambarkan yang diteliti.¹

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Meoleong, metodologi penelitian kualitatif bahwa penelitian sebagai prosedur penelitian

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Nagasaribu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang ada.

C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah semua guru berjumlah 21 orang yang ada di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:

Tabel 1
Data Tenaga Pendidik dan Pegawai
MIN Nagasaribu Tahun Ajaran
2015-2016

No	Nama	Jabatan Guru
1	Mila Hasibuan, S.pd.I	Kepala Sekolah
2	Baginda Siregar, S.Pd.	Staf Tata Usaha
3	Siti Wasliyah Harahap, S.Pd.I	Guru Matematika
4	Nurhayati, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
5	Sentim Harahap, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadis
6	Samsinar Dalimunthe, S.Pd.I	Guru Fiqh
7	Ahmad Gulam Mubarak, S.Pd.I	Guru SKI
8	Hitler Hauwer	Guru Matematika
9	Nurliana	Tata Usaha
10	Gembira Siregar, S.Pd.I	Guru Fiqh

²Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

11	Ahmad Muhsin Siregar, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
12	Wenda Apriani, S.Pd.I	Guru Arab Melayu
13	Sarmilan Rambe, S.Pd	Guru Olah Raga
14	Hermida Siregar, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
15	Nila Hayati Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
16	Aprianto Hasibuan	Guru Bahasa Daerah
17	Heprasani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
18	Borohim, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia
19	Nurhasanah Siregar	Guru IPA
20	NurHarisah Harahap, S.Pd	Guru PKN
21	Siti Aisyah, S.Pd	Guru IPA

Sumber: Tahun 2015-2016 Laporan Tahunan MIN Nagasaribu

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu: guru yang berjumlah 21 orang dan peserta didik yang ada di MIN Nagasaribu.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang bersumber dari kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan MIN Nagasaribu.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika penomena-penomena yang diselidiki.³Maksudnya penelitian mengamati upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu.

Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun kelokasi MIN Nagasaribu melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang baik.

2. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seorang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan Tanya jawab langsung dengan kepala sekolah MIN Nagasaribu dengan harapan dan tujuan mendapatkan informasi tentang upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu. Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan wawancara kepada guru-guru yang ada di MIN Nagasaribu.

³Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2010), hlm. 120.

⁴Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.180.

3. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.⁵Dokumen yang dimaksud disini adalah ketika guru membentuk atau mengajarkan peserta didiknya bagaimana tata cara berakhlak yang baik.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulisan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan penulis sebagai pembanding atas data tersebut.⁶

G. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan

⁵*Ibid.*, hlm. 135.

⁶*Ibid.*, hlm. 90.

dari berbagai sumber. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkumakan, ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁷

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144-145.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Nagasaribu

a. Sejarah singkat berdirinya MIN Nagasaribu

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) adalah sebagai satu-satunya MIN di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. MIN Nagasaribu pada mulanya didirikan atas permohonan masyarakat Desa Nagasaribu kepada Bupati Padang Lawas Utara dengan tujuan agar masyarakat Kecamatan Padang Bolak tidak jauh lagi menyekolahkan anaknya.

MIN Nagasaribu didirikan pada tahun 1992. MIN Nagasaribu ini dibangun di atas tanah masyarakat atas kesepakatan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Kemudian yang menjadi pemimpin atau kepala sekolah MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Bapak H. Maksul Yardi, S.Pd.¹

b. Letak Geografis MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak

MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak berlokasi di jalan lintas Nagasaribu (Nagasaribu Julu) Kecamatan Padang Bolak. Dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

¹Mila Hasibuan, kepala MIN Nagasaribu, Wawancara di Kantor MIN Nagasaribu, Rabu 31 Agustus 2016.

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Madrasah Aliyan Negeri (MAN) Nagasaribu
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan sawit masyarakat desa Nagasaribu
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan MAN Nagasaribu
- 4) Sebelah Tenggara berbatasan dengan jalan pintas Nagasaribu (Nagasaribu Julu)

c. Sarana dan Prasarana MIN Nagasaribu

Tabel 2
Data sarana dan prasarana MIN Nagasaribu Tahun Ajaran 2015-2016

No	Sarana dan prasarana	Jmlh	No	Sarana dan prasarana	Jmlh
1.	Ruang kelas	11	11.	Meja Siswa	115
2.	Ruang guru	2	12.	Kursi Siswa	220
3.	Kantor Kepala sekolah	1	13.	Lemari	6
4.	Mushllah	1	14.	Papan Tulis	11
5.	Kamar Mandi	1	15.	Papan Absensi	11
6.	Kantin	1	16.	Rak Buku	3
7.	Lapangan	1	17.	Kursi Tamu	6
8.	Ruang perpustakaan	1	18.	Papan Data	3
9.	Ruang Tata Usaha	1	19.	Lonceng	1
10.	Meja Guru	13			

Sumber: Laporan Tahunan MIN Nagasaribu 2015-2016

d. Tenaga Pendidik dan Pegawai MIN Nagasaribu

Tabel 3
Data Tenaga Pendidik dan Pegawai MIN Nagasaribu Tahun Ajaran
2015-2016

No	Nama	Jabatan Guru
1	Mila Hasibuan, S.pd.I	Kepala Sekolah
2	Baginda Siregar, S.Pd.	Staf Tata Usaha
3	Siti Wasliyah Harahap, S.Pd.I	Guru Matematika
4	Nurhayati, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
5	Sentim Harahap, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadis
6	Samsinar Dalimunthe, S.Pd.I	Guru Fiqh
7	Ahmad Gulam Mubarak, S.Pd.I	Guru SKI
8	Hitler Hauwer	Guru Matematika
9	Nurliana	Tata Usaha
10	Gembira Siregar, S.Pd.I	Guru Fiqh
11	Ahmad Muhsin Siregar, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
12	Wenda Apriani, S.Pd.I	Guru Arab Melayu
13	Sarmilan Rambe, S.Pd	Guru Olah Raga
14	Hermida Siregar, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
15	Nila Hayati Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
16	Aprianto Hasibuan	Guru Bahasa Daerah
17	Heprasani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
18	Borohim, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia
19	Nurhasanah Siregar	Guru IPA
20	Nur Harisah Harahap, S.Pd	Guru PKN
21	Siti Aisyah, S.Pd	Guru IPA

Sumber: Tahun 2015-2016 Laporan Tahunan MIN Nagasaribu

e. Keadaan Siswa/i MIN Nagasaribu

Berdasarkan data yang ada di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Data Siswa/I MIN Nagasaribu Tahun Ajaran
2015-2016

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	10	19	29
II	20	12	32
III	16	14	30
IV	13	15	28
V	16	18	34
VI	29	23	52
Jumlah			205

Sumber : Laporan Tahunan MIN Nagasaribu tahun 2015-2016

a. Visi dan Misi MIN Nagasaribu

Visi: terbentuknya generasi unggul yang bertaqwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi terampil dan berprestasi.

Misi: menerapkan manajemen berbasis sekolah madrasah, pembinaan akademik secara kreatif meningkatkan pembinaan potensi keagamaan, mengembangkan kecerdasan IQ, EQ dan SQ secara seimbang, meningkatkan citra sebagai sekolah pilihan berkualitas.

b. Tata tertib Sekolah MIN Nagasaribu

- 1) Siswa datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Setelah tanda bel berbunyi siswa berbaris di depan kelas, kemudian masuk satu persatu dengan tertib dan teratur.
- 3) Sebelum dan sesudah belajar siswa wajib berdo'a di pimpin oleh ketua kelas atau bergiliran.
- 4) Waktu pelajaran berlangsung siswa wajib menjaga ketertiban kelas.
- 5) Waktu istirahat siswa wajib di luar kelas.
- 6) Siswa wajib berpakaian sopan dan berseragam dengan ketentuan sebagai berikut: hari Senin dan Selasa: seragam atas putih bawah merah hati lengkap dengan jilbab/peci dan bersepatu hitam, kaos kaki putih, Rabu dan Kamis: seragam batik, Jum'at dan Sabtu: seragam pramuka, sepatu hitam, kaos kaki hitam, pada waktu upacara: seragam atas putih, bawah merah hati, ikat pinggang hitam, pada waktu olah raga: pakaian olah raga dan pakai sepatu.
- 7) Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin.
- 8) Siswa yang tidak masuk sekolah harus memberi keterangan surat izin.
- 9) Siswa tidak masuk 3 kali berturut-turut harus memberikan keterangan dengan jelas.
- 10) Siswa harus memiliki alat tulis sendiri.
- 11) Siswa wajib mentaati tata tertib sekolah bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi dari sekolah.

c. Larangan sekolah MIN Nagasaribu

- 1) Makan didalam kelas saat pelajaran berlangsung
- 2) Menyontek pekerjaan milik teman
- 3) Bermain di luar pekarangan sekolah
- 4) Mencoret-coret tembok, dinding, meja, kursi dan perabot di lingkungan sekolah
- 5) Berkelahi dan bertengkar di dalam maupun di luar sekolah

2. Keadaan Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak

Dalam membentuk akhlak peserta didik, guru merupakan contoh teladan bagi peserta didik agar terjadi proses internalisasi nilai-nilai kedalam diri peserta didik sehingga anak didik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik. Semua guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk akhlak peserta didik, untuk itu diperlukan kerja sama antara Kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Peserta didik tentunya sudah mendapatkan pendidikan akhlak, diharapkan dapat menjadi manusia yang berilmu, berperilaku baik, serta patuh terhadap orang tua, dan tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MIN Nagasaribu bahwa, tingkah laku peserta didik MIN Nagasaribu kurang baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik yang tidak menaati peraturan tata tertib sekolah, terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapi kesekolah, berbicara yang tidak sopan

santun dan lain sebagainya. Adapun jumlah peserta didik yang tidak menaati peraturan tata tertib sekolah kurang lebih 30 orang /15 persen, seperti ketika mau permisi tidak mengajukan tangan dan belum diijinkan gurunya langsung keluar, ribut diruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, suka berbicara kotor dan lain sebagainya.²

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Ibu Mila Hasibuan yang menerangkan bahwa dari 205 peserta didik yang ada di MIN Nagasaribu masih terdapat peserta didik yang berperilaku kurang baik seperti ribut di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, perkelahian antar peserta didik, merusak fasilitas sekolah, absen tanpa keterangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Nurhayati guru akidah akhlak di MIN Nagasaribu, menjelaskan bahwa terdapat 4 jenis akhlak yang dilakukan peserta didik di sekolah yakni:³

a. Ribut di Kelas Ketika Proses Pembelajaran Berlangsung

Suasana kondusif merupakan hal yang penting ketika proses pembelajaran berlangsung. Suasana yang kurang kondusif akan mengganggu proses pembelajaran dan peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam belajar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Borohim wali kelas VI menjelaskan bahwa sering terjadi ribut saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, sehingga proses pembelajaran sering terganggu, dengan hal tersebut

²Hasil observasi, Jum'at 30 Agustus 2016.

³Nurhayati, Guru Akidah Akhlak MIN Nagasaribu,wawancara di Kantor MIN Nagasaribu Rabu 31 Agustus 2016.

membuat para peserta didik tidak nyaman dalam proses pembelajaran.⁴ Hal ini dibenarkan oleh Nurul khotimah siswi kelas VI menjelaskan bahwa keributan sering terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini biasanya terjadi karena gangguan dari teman sebangku.⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIN Nagasaribu bahwa peserta didik memang ketika proses pembelajaran berlangsung sering ribut di kelas dikarenakan saling usil antar sesama peserta didik.⁶

Adapun cara guru mengatasinya hal tersebut setiap guru masuk ruangan benar-benar memperhatikan tingkah laku peserta didiknya agar tidak terjadi keributan ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Perkelahian antar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Nagasaribu bahwa perkelahian antar peserta didik ini sering terjadi. Hal ini sering terjadi karena adanya saling mengejek atau mencaci diantara peserta didik.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa perkelahian antara peserta didik memang pernah terjadi waktu penelitian dimana ketika jam istirahat peserta didik sedang bermain kelereng pada mulanya bahwa perjanjian mereka bahwa siapa yang kalah dia membayar kelereng kepada kawannya yang menang,

⁴Borohim, wali kelas VI MIN Nagasaribu, Wawancara di Kantor MIN Nagasaribu, Rabu 31 Agustus 2016.

⁵Nurul Khotimah, Siswi kelas VI MIN Nagasaribu, Wawancara di Desa Gulangan, Rabu 31 Agustus 2016.

⁶Hasil observasi, Rabu 31 Agustus 2016.

⁷Mila Hasibuan, Kepala sekolah MIN Nagasaribu, Wawancara di kantor MIN Nagasaribu, Rabu 31 Agustus 2016.

akan tetapi kawannya yang kalah ini tidak mau membayarnya maka dari situlah salah satu faktor perkelahian peserta didik, dan ini terjadi pada peserta didik laki-laki dan belum pernah sampai terluka, karena langsung dipanggil kepala sekolah dan menasehatinya.⁸

Pada dasarnya peserta didik mudah tersinggung dengan ejekan atau gangguan teman yang lain baik dalam perkataan yang menyinggung tentang orangtuanya, keluarganya, pakaiannya dan lain sebagainya. Berdasarkan keterangan dari Ibu Nurhayati guru Akidah akhlak menjelaskan bahwa perkelahian ini sering terjadi jika salah satu peserta didik melawan dan membalas ejekan temannya.⁹

Hal ini juga diakui oleh salah satu peserta didik yang pernah berkelahi dan mendapat hukuman dari sekolah mengatakan:

Apabila temannya yang menyinggungnya dengan perkataan kasar dan mengambil milik temannya maka ia akan marah dan menghajar temannya sehingga terjadi perkalihan. Namun ia juga mengatakan bahwa karena perkelahian dengan temannya tersebut banyak siswa yang tidak berani mengejek dan menggonggonya lagi.¹⁰

⁸Hasil Observasi, Rabu 31 Agustus 2016.

⁹Nurhayati, Guru Akidah Akhlak MIN Nagasaribu, wawancara di Kantor MIN Nagasaribu, 31 Agustus 2016.

¹⁰Ferri Ramadhan Harahap, Siswa kelas V MIN Nagasaribu, Wawancara di halaman Sekolah MIN Nagasaribu, Kamis 1 September 2016.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi setiap siswa yang berkelahi dibuat hukuman menghormat bendera dilapangan sekolah setelah itu guru menyatukan siswa dan saling bersalaman, hal ini dibuat agar siswa yang lain tidak meniru perbuatan yang demikian.

c. Merusak Fasilitas Sekolah

Banyak kerusakan pada beberapa bangku di sekolah secara ringan, jika dilihat secara detail adalah karena ulah para peserta didik yang suka membuat kursi mereka seperti kursi goyang pada saat belajar atau waktu istirahat. Terlihat banyak coretan di meja belajar, dinding sekolah dan berbagai fasilitas lainnya.¹¹

Menanggapi hal di atas Ibu Mila Hasibuan, S.Pd.I selaku Kepala sekolah MIN Nagasaribu mengatakan bahwa:

Banyak diantara kursi tersebut coretan yang diindikasikan karena perbuatan peserta didik. Hal ini memang sudah menjadi kebiasaan peserta didik, dan peserta didik yang melakukan kerusakan menjadikan bangku di dalam kelas seperti kursi goyang, dan juga adanya beberapa siswa yang dihukum karena melakukan kelakuan yang demikian.¹²

Meski memang kelakuan ini masih tergolong ringan namun hal ini sudah menjadi kebiasaan peserta didik yaitu mencore-coret dinding, dan merusak kursi,

¹¹Observasi Fasilitas MIN Nagasaribu, Kamis 1 September 2016.

¹²Mila Hasibuan, Kepala Sekolah MIN Nagasaribu, Wawancara di Desa Aek Suhat, Kamis 1 September 2016.

serta menghilangkan perlengkapan belajar lainnya seperti penghapus, kapus tulis dan lain sebagainya.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan penulis di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak maka bahwa keadaan akhlak peserta didik MIN Nagasaribu masih banyak terdapat hal yang demikian ini terlihat dari banyaknya kursi yang rusak dan coretan di dinding sekolah.

d. Absen tanpa Keterangan

Absen tanpa keterangan dari sekolah merupakan perbuatan yang tidak baik karena telah melanggar peraturan tata tertib sekolah, keadaan seperti ini akan memberi dampak negatif bagi siswa, seperti: ketinggalan pelajaran, sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut malas untuk mengulangi atau mengejar pelajaran yang telah tinggal. Hal seperti ini sering terjadi di MIN Nagasaribu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Heprasani menjelaskan bahwa peserta didik di MIN Nagasaribu banyak yang absen tanpa keterangan ke sekolah apa lagi ada acara di kampung tersebut, seperti: pesta perkawinan dan lain sebagainya.¹³

3. Upaya-Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupataen Padang Lawas Utara

¹³Heprasani. Guru Bahasa Indonesia MIN Nagasaribu, Wawancara di Desa Gulangan, Kamis 1 September 2016.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa upaya-upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik harus dilaksanakan oleh guru dengan semaksimal mungkin, apalagi di dalam sebuah sekolah. Kerena di dalam sebuah sekolah pendidikan atau penerapan akhlakul karimah sangat penting, dengan berbagai upaya misalnya sebagai contoh teladan, pembiasaan, memberikan pujian, memberikan hukuman, nesehat, dan arahan.

a. Contoh Teladan

Contoh teladan merupakan salah satu upaya guru membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu, dengan contoh teladan ini bahwa peserta didik cenderung suka dan senang meniru tingkah laku guru/pendidiknya, bahkan bagi peserta didik sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan yang jelekpun bisa saja ditirunya, berdasarkan hasil wawancara dengan Sentim Harahap mengatakan bahwa dengan contoh teladan ini, upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak untuk menjadikan peserta didik lebih baik contohnya ketika proses pembelajaran berlangsung guru berupaya agar peserta didik lebih fokus dan memperhatikan pelajaran yang diterapkan, dan disinilah peserta didik meneladani terhadap pelajaran yang diterapkan guru-gurnya.¹⁴

b. Contoh Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ataupun akhlak ke dalam jiwa peserta didik, berdasarkan hasil

¹⁴Sentim harahap, salah satu Guru Alqur'an hadis di MIN Nagasribu, Wawancara di MIN Nagasaribu, Kamis 1 September 2016.

wawancara dengan Nurhayati salah satu guru di MIN Nagasribu, dengan adanya pembiasaan ini maka disinilah guru membiasakan membentuk akhlak peserta didik, contohnya membiasakan mengucapkan salam ketika berjumpa, membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat duha ketika jam istirahat, setelah adanya upaya ini maka peserta didik ketika jam istirahat tidak lagi di dalam kelas dan tidak terdapat lagi fasilitas sekolah yang rusak, dan inilah merupakan perilaku yang dibiasakan guru sehingga akhlak peserta didik terbentuk menjadi lebih baik¹⁵

c. Memberikan Pujian

Memberikan pujian adalah salah satu upaya guru membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu, berdasarkan hasil wawancara dengan Borohim salah satu guru di MIN Nagasaribu menerangkan bahwa memberikan pujian merupakan tingkah laku yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, contohnya bagus, bagus sekali, seratus buat kamu, dan lain-lain, dengan adanya memberikan pujian ini maka peserta didik lebih giat belajar dan memperhatikan pelajaran yang diterangkan guru-guru yang ada di MIN Nagasaribu, misalnya ketika jam istirahat peserta didik melakukan shalat duha yang diarahkan oleh guru, dan disinilah guru memberikan pujian terhadap peserta didik setelah

¹⁵Nurhayati, salah satu Guru Akidah Akhlak di MIN Ngasaribu, Wawancara di Kantor MIN Nagasribu, Kamis 1 September 2016.

melakukan shalat duha tersebut seperti kamu pintar sekali, bagus sekali dan sebagainya.¹⁶

d. Memberikan Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan adanya perbaikan itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya. Berdasarkan hasil Wawancara dengan Heprasani salah satu guru di MIN Nagasaribu mengatakan bahwa hukuman ini sangat membantu para guru-guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu, contohnya tentang perkelahian antar peserta didik, jika ada yang kedapatan berkelahi sesama kawannya maka disinilah guru memberikan hukuman kepada peserta didik dengan cara menghormat bendera di halaman sekolah dan setelah itu guru menyatukan keduanya dengan bersalaman dan saling memaafkan.¹⁷

Hal ini juga diakui oleh kepala MIN Nagasaribu mengatakan bahwa memberikan hukuman ini merupakan salah satu upaya guru membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu contohnya hilang/rusaknya salah satu pasilitas ruangan seperti penghapus, tong sampah, dan lain sebagainya maka guru menyuruh mereka supaya menggantikan peralatan tersebut, tujuan dengan

¹⁶Borohim, salah satu guru di MIN Nagasaribu, wawancara di Kantor MIN Nagasaribu, Kamis 1 September 2016.

¹⁷Heprasani, salah satu Guru di MIN Nagasaribu, Wawancara di Desa Gulangan, Jum'at 2 September 2016.

adanya upaya ini agar peserta didik kedepannya lebih baik dan menjaga fasilitas sekolah tersebut.¹⁸

e. Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhayati bahwa nasehat merupakan bentuk upaya guru membentuk akhlak peserta didik, contohnya peserta didik merusak/menghilangkan fasilitas sekolah, apabila peserta didik merusak/menghilangkan salah satu fasilitas sekolah seperti penghapus, tong sampah dan lain sebagainya, maka guru memberikan nasehat dengan cara lemah lembut dan jika ia mengulangi perbuatan tersebut maka peserta didik itu disuruh mengganti salah satu fasilitas tersebut, tujuannya dengan adanya nasehat ini jadi motivasi bagi peserta didik dan perbuatan itu merupakan suatu larangan.¹⁹

Hal ini juga diakui oleh Khoiriyah Pohan kelas VI yang pernah mengganti fasilitas sekolah seperti penghapus, ia mengatakan bahwa guru menyuruh mengganti penghapus tersebut dengan cara dijahit tangan dan tidak boleh dibeli, dan setelah itu peserta didik lainnya tidak pernah lagi merusak ataupun menghilangkan fasilitas sekolah tersebut.²⁰

4. Kendala yang dihadapi Guru dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu

¹⁸Mila Hasibuan, Guru Kepala MIN Nagasaribu, Wawancara di Kantor MIN Nagasaribu, 2 September 2016.

¹⁹Nurhayati, Guru akidah Akhlak di MIN Nagasaribu, wawancara di Kantor MIN Nagasaribu, jum'at 2 September 2016.

²⁰Khoiriyah Pohan, salah satu Siswi Kalas VI di MIN Nagasaribu, Wawancara di Desa Gulangan, Jum'at 2 September 2016.

Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, tentu akan banyak juga menghadapi kendala yang dapat menyulitkan upaya yang dilakukan bahkan bisa juga menghentikan upaya-upaya dalam membentuk akhlak peserta didik.

Dalam upaya untuk mengatasi akhlak yang kurang baik ada dua factor yang menjadi kendala yang selalu dihadapi oleh para guru, adapun kendala yang dihadapi adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal dan perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh dua hal yaitu bawaan dan pendidikan (ada juga yang menyebutnya dengan faktor dasar dan ajar). Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang. Sentral pendidikan mencakup tiga pusat (tri pusat) yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Secara simultan ketiga-tiganya sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang dan ketiganya akan berpengaruh negatif terhadap akhlak seseorang.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati guru bidang studi akidah akhlak mengenai faktor internal menjelaskan bahwa kendala yang selalu dihadapi para guru dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah faktor individu peserta didik itu sendiri (intern). Banyak siswa yang menuntut ilmu di MIN Nagasaribu tentu memiliki latar belakang yang berbeda dan watak yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang latar belakang masuk ke MIN Nagasaribu adalah baik, dimana di dalam keluarga dan masyarakatnya ia selalu berperilaku baik,

tentu setelah masuk ke MIN Nagasaribu dia dapat mematuhi tata tertib yang ada di sekolah itu. Akan tetapi bila seorang peserta didik yang masuk memiliki latar belakang dan watak yang kurang baik kurang lebih 30 orang. Misalnya di dalam rumah tangga dia dididik orangtua dengan baik tapi di masyarakat dia selalu berhubungan dengan akhlak yang kurang baik tentu akan sangat berpengaruh setelah ia masuk ke sekolah.²¹

Kemudian ditambah oleh Ibu Nurhayati guru akidah akhlak menjelaskan bahwa “peserta didik yang memiliki masalah, di rumah atau di masyarakat tentu akan berpengaruh terhadap akhlak peserta didik tersebut di sekolah”.²²

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kendala yang selalu dihadapi oleh guru di MIN Nagasaribu adalah faktor intern yaitu permasalahan yang timbul dari individu peserta didik itu sendiri hal ini dapat di atasi dengan upaya semua guru dengan cara menjadi guru bimbingan konseling bagi si anak atau dengan pemberian nasehat.

b. Faktor Eksternal

Kendala yang datangnya dari luar diri peserta didik termasuk faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan faktor eksternal. Faktor eksternal tidak pernah luput dari permasalahan yang timbul dalam akhlak peserta didik.

²¹Nurhayati, Salah satu Guru Akidah Akhlak di MIN Nagasaribu, Wawancara di Kantor MIN Nagasaribu Jum'at 2 September 2016.

²²Nurhayati, Salah satu Guru Akidah Akhlak di MIN Nagasaribu, Wawancara di depan Kantor MIN Nagasaribu, Jum'at 2 September 2016.

Letak sekolah yang berhubungan langsung dengan lingkungan masyarakat merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru di MIN Nagasaribu dalam menanggulangi akhlak yang kurang baik peserta didik. Akan tetapi yang tak kalah beratnya lagi kendala dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu datang dari dalam sekolah itu sendiri. Hal ini sangat menyulitkan bagi para guru sebagai pembimbing bagi anak didik.

Hal ini ditambah dengan letak sekolah berhubungan langsung dengan masyarakat, tentu akan menambah masalah yang timbul dalam sekolah. Ini dipertegas oleh Bapak Ahmad Mubarok selaku guru Sejarah kebudayaan Islam yang menjelaskan bahwa selain pemasalahan tingkah laku anak didik yang di dalam sekolah tentu dengan letak sekolah yang berada di lingkungan masyarakat akan banyak membuat proses pembelajaran terganggu.²³

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi, semua guru agama Islam mengadakan kerja sama dengan guru bidang studi lainnya dan melibatkan kepala sekolah dan masyarakat yang berhubungan langsung dengan MIN Nagasaribu.

Wawancara dengan Ibu kepala sekolah MIN Nagasaribu menjelaskan bahwa guru-guru mengadakan kerjasama dengan masyarakat lingkungan sekolah untuk ikut serta mengontrol peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah tersebut.²⁴ Contohnya ketika peserta didik membuat

²³ Ahmad Mubarok, salah satu Guru SKI di MIN Nagasaribu, Wawancara di Kantor MIN Nagasaribu, Sabtu 3 September 2016.

²⁴ Mila Hasibuan, Kepala Sekolah MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara di Kantor MIN Nagasaribu, Sabtu 20 Agustus 2016.

kesalahan di sekolah guru melaporkan kepada orangtua siswa, agar guru dan orang tua sama-sama menasehatinya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peran seorang guru dalam menanggulangi akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu harus senantiasa menjalin hubungan yang harmonis antara semua guru-guru di MIN Nagasaribu, orangtua, dan masyarakat. Hubungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian pada kajian teori dalam membentuk akhlak peserta didik dapat diwujudkan dengan berbagai upaya, seperti upaya sebagai contoh teladan, pembiasaan, memberikan pujian, membrikan hukuman, dan memberikan nasehat, yaitu pemberian tindakan tegas terhadap perbuatan akhlak peserta didik, pembinaan perilaku dengan melalui contoh teladan dan memberikan peringatan serta dengan kerja sama yang baik antar sesama guru. Sesuai dengan hasil penelitian di MIN Nagasaribu akhlak peserta didik sangat diperhatikan hal itu dapat dilihat dengan usaha-usaha yang dilakukan, baik ia dengan upaya memberikan contoh teladan, pembiasaan, memberikan pujian, memberikan hukuman, dan nasehat, dengan berbagai upaya yang dilakukan semua guru agar akhlak peserta didik terbentuk menjadi lebih baik.

Upaya-upaya itu telah disesuaikan oleh para guru terhadap akhlak yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, sehingga dari segi membentuknya lebih mudah. Kemudian pasti didapatkan kondisi ketentraman yang diinginkan. Dengan demikian diharapkan bisa mengatasinya dalam proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan Upaya Guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa semua guru harus kerjasama dalam membentuk akhlak peserta didik melalui sebagai contoh teladan, pembiasaan, memberikan pujian, memberikan hukuman, nasehat, dan peringatan dan tindak lanjut untuk menjaga akhlak, etika dan sopan santun peserta didik.
 - a. Guru sebagai contoh teladan bagi peserta didiknya, maka disinilah peserta didik meneladani terhadap apa saja yang diajarkan guru.
 - b. Guru membiasakan dengan berbagai akhlak yang dapat ditiru peserta didiknya seperti membiasakan mengucapkan salam sesama ketika berjumpa baik itu guru maupun peserta didik dengan tujuan untuk dapat dibiasakan peserta didik.

Guru memberikan pujian kepada peserta didik untuk meningkatkan kegairahan dalam proses belajar mengajar, seperti memberikan hadiah dan lain sebagainya.

- c. Guru memberikan hukuman kepada peserta didik ketika berbuat salah, seperti ketika proses pembelajaran berlangsung jika kedapan ribut maka memberikan hukuman dengan cara berdiri di depan samping meja guru. .

Kemudian, upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik ini sudah diterapkan oleh guru, seperti membiasakan mengucapkan salam ketika berjumpa, menanamkan aqidah, akhlaqul-karimah, memerintahkan menutup aurat baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, dan menjadi contoh yang baik.

2. Kendala guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu , dari diri peserta didik yang selalu terpengaruh oleh perkembangan zaman, serta adanya kebebasan dari orang tua dalam membina akhlak peserta didik ketika sudah pulang dari sekolah.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada guru-guru MIN Nagasribua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk lebih meningkatkan upaya-upaya dalam membentuk akhlak peserta didik.
2. Disarankan kepada kepala sekolah MIN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk meningkatkan serta membuat peraturan yang baik, supaya peserta didik mudah mengamalkan.
3. Disarankan kepada peserta didik MIN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk memperkuat akhlak peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman, supaya tidak mudah terpengaruh

serta bisa mengamalkan arahan yang dilakukan guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

4. Disarankan kepada orangtua peserta didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk menjaga akhlak putra putrinya terutama akhlak terhadap orang tua, guru, serta di lingkungan sekitarnya, supaya terhindar dari perkembangan zaman.

DARTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994.
- Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah*, Baghdad: Jam'iyyah al- Amani, 1976.
- Abdullah Syafar, *Syamil Al Quran Miracle The Reference*, Bandung: Sygma Publishing, 2010.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* , Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2002.
- , *perspektif islam tentang pola Hubungan Guru-Murid "Studi Pemikiran Tasawuf Al-ghazali"* Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2001
- , *pemikiran para tokoh pendidikan islam " Seri Kajian Filsafat pendidikan Islam"*, Jakarta: Raja Grafindo persda, 2001.
- Anwar Mas'ari, *Ahlaq al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Al-Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2001.
- Al-Rassyidin, *falsafah Pendidikan Islam Membangun kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi praktik pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2008.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* , Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- , *Metodologi penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet II 2004.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2005.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1998.
- Hasan Langgung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-husna, 2003.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t.
- Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Terj. Ahmad Sunarto, Jakarta: Pustaka Imani, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hlm. 90.
- M. Chatib Quzwain, *Mengenal Allah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan AL-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Muhammad Al Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: Al Ma'arif, 1995.
- Muhammad bin Salamah Bin ja'far Abu Abdullah al-Kosha'I, *Musnad Shihab; Jilid II*, Beirut: Muassisah al-Risalah, 1986.
- Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami*, Jakarta: Citra Serumpun Padi, 1996.
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustka Setia, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 2002
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- , *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000.

Tim penyusun Kamus Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi-ke- 2*, jakarta: Balai pustaka, 2002.

UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006 .

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.

Zainuddin dkk, *seluk beluk pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Dengan Guru MIN Nagasaribu

1. Sudah berapa tahun Bapak/ibu mengajar di MIN Nagasaribu?
2. Berapa jumlah guru dan siswa di sekolah ini?
3. Apa sajakah upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah ini?
4. apakah ada kendala yang bapak/Ibu hadapi dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah ini?
5. Seringkah peserta didik melanggar peraturan di sekolah ini?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika peserta didik melanggar peraturan?
7. Jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah ini?
8. Menurut Bapak/Ibu akhlak buruk apa saja yang paling sering dilakukan peserta didik di sekolah ini?
9. Apakah semua guru berperan dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah ini?
10. Apakah ada perubahan peserta didik setelah guru berupaya membentuk akhlak disekolah ini?
11. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya akhlak buruk yang dilakukan oleh peserta didik?
12. Jika siswa melakukan kenakalan bagaimana tindakan Bapak/Ibu?

13. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu jika ada peserta didik yang tidak patuh dengan peraturan sekolah?
14. Pernahkah Bapak/Ibu menemukan masalah peserta didik yang sulit diselesaikan?
15. Jika Bapak/Ibu tidak dapat mengatasi masalah bagaimana tindakan bapak/Ibu?
16. Apakah ada hasil upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah ini?

Dengan Kepala Sekolah

1. Sudah berapa tahun Ibu mengajar disekolah ini?
2. Sejak berapa tahun sekolah ini didirikan?
3. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah MIN Nagasaribu?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah ini?
5. Bagaimana keadaan akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu?
6. Sejak tahun berapa Ibu di tugaskan di sekolah ini?

Pedoman Obsevasi

1. Observasi secara langsung kelokasi penelitian yakni MIN Nagasaribu.
2. Mengamati tingkah laku peserta didik secara langsung ke lokasi penelitian.
3. Observasi terhadap Akhlak buruk apa saja yang dilakukan peserta didik.

4. Mengamati upaya yang dilakukan guru di MIN Nagasaribu dalam membentuk akhlak peserta didik.
5. Mengamati apa saja kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak peserta didik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : JAINAL SIREGAR

Nim : 12 310 0101

Tempat/Tanggal Lahir : Gulangan, 15 Mei 1992

**Alamat : Gulangan, Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara**

II. Nama Orang Tua

Ayah : PONTAS SIREGAR

Ibu : MARDIANA POHAN

**Alamat : Gulangan, Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara**

Pekerjaan : Tani

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 101550 Sisangkap tamat 2008**
- b. MTSs Al-Mukhtariyah Nagasaribu tamat 2010**
- c. MAS Al-Mukhtariyah Nagasaribu tamat 2012**
- d. IAIN Padangsidempuan Masuk tahun 2012**



Siswa yang dihukum di luar kelas karena ribut



Wawancara dengan salah satu guru Min Nagasaribu



Wawancara dengan guru MIN Nagasaribu



Wawancara dengan salah satu guru MIN Nagasaribu



Salah satu upaya guru membentuk akhlak peserta didik



Guru membiasakan bersalaman bersama peserta didik



Wawancara dengan guru MIN Nagasaribu



Wawancara dengan guru kepala Sekolah MIN Nagasaribu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: 254/In.14/E.5/PP.00.9/03/201

Padangsidempuan, 12 Agustus 2016

Tempat: -

Tujuan: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Asnah, M.A** (Pembimbing I)
2. **Dra. Rosimah Lubis, M.Pd** (Pembimbing II)

di -
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

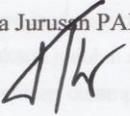
Nama : Jainal Siregar
Nim : 12 310 0101
Sem/ T. Akademik : IX, 2016/2017
Fak/ Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 3
Judul Skripsi : Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik Di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

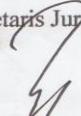
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penulisan skripsi dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

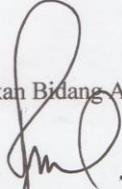
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

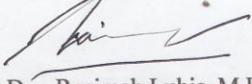

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ¹⁴⁶²/In.14/E.4c/TL.00/08/2016
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

29, Agustus 2016

Yth. Kepala Sekolah MIN Nagasaribu
Kec Padang Bolak Kab Padang Lawas Utara

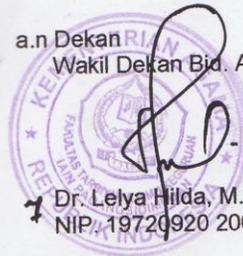
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Jainal Siregar
NIM : 123100101
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Gulungan Kec Padang Bolak Kab PALUTA

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)
NAGA SARIBU**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MI. 02. 44/KP. 07.2/ 18/ 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan ini menerangkan bahwa:

**Nama : JAINAL SIREGAR
Nim : 12 310 1010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Alamat : Jln. HT. Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang
Padangsidimpuan Tenggara**

namer bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berhubungan dengan judul Skripsi:

**“ UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI MIN NAGASRIBU
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan diucapkan terimakasih.

Nagasaribu, 15 September 2016
Kepala Sekola



**Mila Hasibuan, S.Pd.I
Nip: 19680505 1992 02 2 001**